University of Islam Malang
REPOSITORY

PERAN PENGURUS PONDOK DALAM MENERAPKAN *REWARD* dan *PUNISHMENT* UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH JUNREJO KOTA BATU

SKRIPSI

OLEH :
SUMARNI
NPM. 21601011286

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

PERAN PENGURUS PONDOK DALAM MENERAPKAN *REWARD* dan *PUNISHMENT* UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL FALAH JUNREJO KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Agama Islam

Oleh :
Sumarni
NPM. 21601011286

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

ABSTRAK

Sumarni. 2020. *Peran Pengurus Pondok Dalam Menerapkan Reward dan Punishment Untuk menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo, Kota Batu.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

Kata Kunci : Pengurus Pesantren, Kedisiplinan, *Reward* dan *Punishment*

Pesantren merupakan lembaga non formal yang didalamnya memuat pembelajaran Agama Islam secara mendalam. Seorang yang menuntut ilmu di pesantren biasa disebut santri. Dalam kesehariannya pengasuh pesantren di bantu pengurus untuk menjalankan dan mengontrol kegiatan santri. Pengurus merupakan organisasi yang terdiri atas santri-santri yang terpilih dan bertugas sebagai tangan kanan pengasuh dalam pengawasan santri.

Disiplin adalah suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, tanpa disiplin maka seseorang akan kehilangan banyak waktu dalam kehidupannya, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Secara sederhana, disiplin dapat diartikan sebagai taat atau patuh pada peraturan yang berlaku dimanapun seseorang berada.

Reward dan *punishment* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan. *Reward* atau ganjaran merupakan respon positif terhadap perilaku seseorang untuk memotivasi pribadi tersebut. Sedangkan *punishment* merupakan respon negatif yang ditujukan pada seseorang karena tindakan yang kurang baik, respon ini bertujuan agar prbadi tersebut jera dan menjadi lebih baik. Maka dari itu, penelitian ini lebih fokus pada keadaan kedisiplinan santri, upaya-upaya penerapan *reward* dan *punishment,* dan faktor-faktor apa yang mendukung serta menghambat upaya peningkatan kedisiplinan santri.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Batu, (2) mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kedisiplinan terhadap santri dengan menggunakan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Daarul Falah Batu, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Daarul Falah Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan penelitian fenomena yang dilakukan secara sitematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab melalui media whatsap dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, keadaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Falah terbagi menjadi tiga, yaitu kedisiplinan beribadah, kedisiplinan mentaati peraturan pesantren dan kedisiplinan belajar wajib. Upaya-upaya yang dilakukan pengurus dalam meningkatakan kedisiplinan ialah dengan mengadakan lomba kamar terbersih, mengadakan pemilihan santri teladan, melakukan pemeriksaan kamar, penyitaan barang-barang yang dilarang dibawa ke pesantren dan memberlakukan *reward* dan *punishment* dalam setiap upaya tersebut. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kedisiplinan menggunakan metode *reward* dan *punishment* terbagi menjadi dua yakni internal dan eksternal, faktor pendukung internal yaitu peran aktif pimpinan dan pengasuh pesantren dalam pelaksanaan dan pengawasan peningkatan kesdisiplinan santri, dukungan positif wali santri terhadap penerapan *reward* dan *punishment.* Faktor pendukung eksternal yaitu dukungan dari masyarakat sekitar pesantren yang membantu dalam pengawasan santri secara tidak langsung dan dukungan dari pemerintah daerah dengan mengadakan diklat kepada para santri yang memberikan pengajaran tentang tanggung jawab dan kedisiplinan. Sedangkan faktor penghambat internal ialah berasal dari pola diri santri sendiri yang masih terbiasa menunda-nunda dan tidak mentaati peraturan, dan faktor penghambat eksternal ialah berasal dari sebagian wali santri yang kurang benar-benar berminat pada pesantren, sehingga kurang patuh terhadap peraturan pesantren karena niat awal menempatkan putra-putrinya dipesantren agar jarak tempuh menuju sekolah lebih dekat.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komponen dalam kehidupan yang berisi proses perubahan dalam segala aspek. Sejalan dengan pernyataan tersebut Langveld mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju pada kedewasaan atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan bekal untuk menghadapi setiap proses kehidupan (Neolaka, 2017: 38).

Lembaga pendidikan sendiri terbagi menjadi tiga yakni ; formal, informal, dan nonformal. Lembaga pendidikan formal adalah lembaga yang memberikan pendidikan secara terstruktur dan berjenjang kepada seluruh peserta didiknya, pada pelaksanaanya lembaga ini memberlakukan syarat-syarat khusus yang sesuai dengan ketetapan pemerintah. Contoh lembaga formal ialah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan informal merupakan jenis lembaga yang memberikan pendidikan di dalam keluarga dan merupakan lingkungan utama dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter seseorang. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal adalah jenis lembaga yang memberikan pendidikan kepada peserta didiknya di luar penidikan formal dimana tujuannya adalah untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal,

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

contohnya ialah, tempat pelatihan atau kursus, kelompok bermain, majlis *ta'lim* dan pondok pesantren.

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, yang perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitasdan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan (Hakim, 2011: 1). Setiap proses belajar diharapkan dapat tertanam dalam diri seseorang kemudian dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam prosesnya belajar tidak selalu mulus-mulus saja atau berjalan lancar sesuai rencana, minat belajar seseorang bisa saja naik turun berdasarkan emosi, keadaan psikologi dan faktor lain yang mempengaruhi, maka dibutuhkan motivasi atau penunjang semangat belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Habsari (2005: 74) menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik yaitu bentuk dorongan dari dalam diri seseorang dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang. Misal anak belajar dengan tekun karena hadiah yang dijanjikan orang tua. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar untuk prestasi yang diberikan orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, saudara dan orang yang dicintai.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengkaji lebih dalam tentang ilmu keagamaan, yang di dalamnya terdapat susunan masyarakat kecil layaknya di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya. Menurut Ziemek (1988: 2), kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi kata *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukan tempat , maka artinya ialah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanah Air (khususnya Jawa).

Dalam pondok pesantren terdiri dari pimpinan pondok, *masyayikh*, pengasuh pondok, dewan *asatidz/asatidzah*, wali santri, pengurus harian pondok dan juga para santri. Setiap komponen memiliki peran masing-masing, dalam hal ini peneliti tertarik pada salah satu komponen masyarakat pondok pesantren yaitu pengurus yang merupakan bentuk organisasi, terdiri dari beberapa orang santri yang di percayai oleh pengasuh untuk memantau, mendampingi, dan mensukseskan setiap visi dan misi pesantren, baik berupa program harian, progam semester maupun program tahunan. Tugas mereka adalah mengontrol jalannya kegiatan santri mulai dari bangun tidur hingga waktunya tidur kembali. Tidak sedikit peran para pengurus dalam mewujudkan kesuksesan pesantren dalam membentuk generasi yang yang berprestasi dan yang paling penting ialah yang berakhlak. Baik prestasi dalam segi akademis maupun non akademis, seperti pembelajarana kedisiplinan, kesopanan, kebersihan, kemandirian, penanaman karakter maupun yang lainnya.

Salah satu tujuan pondok pesantren ialah membentuk karakter disiplin pada anak didik (santri) meski yang awalnya harus dengan dipaksa, namun bila sudah terbiasa maka sikap disiplin ini akan berguna apabila santri sudah kembali

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

ke masyarakat umum. Kedisiplinan merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara terencana dan bertahap, sehingga dapat menjadi seseorang yang mampu mengotrol dirinya dan berguna bagi masyarakat (Sa'adah, 2017: 38). Al-Qur'an yang menjadi sumber hukum utama umat islam pun menjelaskan tentang kedisiplinan, dalam surat Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَ لَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Artinya : *" Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat bersama kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan"*. (Departemen Agama RI. Al-Qur'an Terjemah. 2010: 234)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu namun juga mematuhi peraturan-peraturan yaitu dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya.

Berkaitan dengan pondok pesantren, santri yang tinggal di dalamnya dihadapkan pada sejumlah tata terbib peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren berbeda dengan yang diterapkan di sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santri memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Begitu pula dengan santri di PP Daarul Falah Batu, jadwal kegiatan santri dimulai dari sholat jamaah subuh, santri wajib mengikuti kegiatan jamaah di masjid Al-Falah yang terletak di depan pondok putri, dilanjutkan dengan kegiatan *ta'lim* kitab/ sorogan (pengajian kitab semua santri) hingga pukul 05.30 WIB kemudian dilanjutkan dengan persiapan sekolah. Mayoritas santri PP Daarul Falah merupakan siswa di MtsN Batu dan MA Bilingual Batu yang mana kegiatan belajar dimulai dari pukul 06.30 WIB hingga pukul 14.30 WIB. Setelah pulang sekolah para santri bersama-sama

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

makan siang dan dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah. Kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB, dan dilanjutkan dengan jamaah sholat magrib beserta *ta'lim* Qur'an. Kemudian pada malam hari santri mengikuti kegiatan wajib belajar yang dilakukan bersama-sama dengan teman sebayanya hingga datang waktu istirahat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diatur oleh tata tertib yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan kemandirian pada diri santri.

Pondok pesantren Daarul Falah ini termasuk pondok pesantren yang menerapkan kombinasi dalam proses pengajarannya yaitu mengajarkan kitab-kitab klasik namun tidak meniggalkan pula pelajaran umum pada sekolah formal, jadi santri-santri di Pondok Pesantren Daarul Falah tetap dapat mengenyam pendidikan formal dan juga dibarengi dengan pendidikan agama secara bersamaan. Sedangkan pada umumnya pondok pesantren menurut Dhofier (1994: 30) dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : 1) pesantren salafi, yang mengkhususkan mengajarkan agama hanya dengan menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikan, dan 2) pesantren kalafi, yaitu pondok pesantren yang selain mengajarkan kitab-kitab klasik yang harus dipelajari juga memasukkan pelajaran umum sebagai inti pendidikan serta menggunakan system pendidikan persekolahan (madrasah) dalam pengajaran (PPs IKIP PGRI Semarang, 2013). Maka dari pernyataan tersebut Pondok Pesantren daarul Falah telah menggabungkan dua sistem pengajaran baik agama dengan kitab klasik maupun formal.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Kehidupan di pondok pesantren lekat kaitannya dengan peraturan dan juga hukuman, setiap kegiatan santri sudah ada tata aturannya seperti halnya sholat jama'ah, kegiatan diniyah, kegiatan wajib belajar, hafalan, *ta'lim* dan yang lainnya, begitu pula apabila tidak dilakukan sesuai dengan peraturan maka jelas santri tersebut akan menerima *ta'zir (*hukuman). Dibuatnya sebuah peraturan menyebabkan adanya hukuman bagi yang melanggar, sebaliknya bagi yang tidak melanggar berhak mendapat penghargaan. karena hukuman dan penghargaan yang menjadi pendorong santri untuk terus melakukan kedisipinan. Peraturan yang hanya peraturan tanpa adanya hal menarik seperti *punisment* dan juga *reward* maka sangat besar kemungkinan peraturan tersebut hanya dijadikan sebagai slogan belaka, yang tidak berjalan sesuai dengan harapan, karenanya diperlukannya evaluasi terhadap peraturan yang telah dibuat.

Padatnya kegiatan santri dan ketatnya peraturan yang harus ditaati membuat sebagian santri yang tidak terbiasa dengannya menjadi tertekan dan meluapkan kondisi emosionalnya dengan cara melanggar peraturan dan tata tertib. Namun pengurus pondok pesantren Daarul Falah selalu berupaya untuk kelancaran dan keberlangsungan kegiatan secara tertib sesuai peraturan , oleh karena itu pengurus menerapkan adanya *reward* dan *punishment* yang diharapkan bisa menjadi pendorong ketertiban santri PP Daarul Falah. Bagi santri yang melakukan pelanggaran akan dikenakan *punishment* (hukuman) dan *reward* (imbalan) bagi santri yang berprestasi. Berdasarkan catatan pelanggaran santri putri Pondok Pesantren Daarul Falah bulan Oktober 2019 minggu pertama dalam hal diniyah tertera dari 6 kelas terdapat 15 santri yang sering telat bahkan tidak masuk diniyah tanpa keterangan, dalam hal kebersihan kamar dari 12 kamar, 10

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

kamar melakukan pelanggaran kebersihan, dalam hal keamanan terhitung 13 anak melakukan pelanggaran seperti halnya keluar tanpa izin, telat kembali ke pondok dan bergaul dengan lawan jenis. Dari pelanggaran diatas terdapat hukuman yang yang tertulis yakni bagi santri yang melanggar peraturan keamanan dan pendidikan akan diberi sanksi menulis materi yang ditinggalkan sebanyak kalkulasi alfa santri, kemudian yang melanggar peraturan kebersihan akan diberi sanksi berupa menulis surat pilihan yang ditentukan pengurus sejumlah 10 kali dan akan terus meningkat apabila pelanggaran terus dilakukan, namun bagi yang tidak melanggar akan diberikan *reward* berupa tiket (poin) yang bisa ditukarkan dengan hadiah disetiap ahir bulan. Dari adanya *reward* dan punishment ini pada Oktober 2019 minggu kedua nampak terjadi peningkatan kedisiplinan dari semua kegiatan pesantren, baik dalam segi ubudiyah, keamanan, pendidikan maupun kebersihan. Oleh karena fenomena ini peneliti bermaksud untuk melakukan studi kasus yang bertema **"Peran Pengurus Pondok Dalam Menerapkan *Reward* dan *Punishment* Untuk Menanamkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman kedisiplinan terhadap santri dengan menggunakan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu?

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Batu Junrejo Kota Batu?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman kedisiplinan terhadap santri dengan menggunakan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Daarul Falah Batu Junrejo Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Daarul Falah Batu Junrejo Kota Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Dari Segi Teoritis
   a. Pada penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah dan juga dalam pengetahuan, terutama dalam masalah pembinaan akhlak /sikap disiplin.
   b. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak yang nantinya akan melakukan penelitian.
2. Dari Segi Praktis
   a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan kependidikan yaitu memberikan kontribusi dalam mengelolah pondok pesantren sebagai tempat untuk membangun karakter santri dan generasi-generasi yang

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

memiliki nilai juang serta semangat tinggi dalam belajar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bahan evaluasi penyempurnakan program-program Pondok Pesanten Daarul Falah.

b. Bagi jajaran pengurus pondok pesantren, dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat program-program baru yang lebih baik.

c. Bagi penulis, berguna dalam menambah wawasan sebagai calon praktisi pendidikan dalam menghadapi dan mengatasi berbagai macam permasalah siswa, yang hal itu semua terjadi di lingkungan pondok pesantren.

d. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran kehidupan di pondok pesantren beserta kelebihan dan kekurangannya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan permasalahan terhadap judul di atas, maka penulis perlu memberikan batasan istilah yang ada dalam judul yaitu :

1. Peran Pengurus Pondok Pesantren

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada diri seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Peran juga diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa yang dilakukan oleh orang yang memegang bagian atau yang menduduki suatu posisi lebih. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Pengurus atau dalam bahasa arabnya ialah *mudabbiroh* yaitu sekelompok orang yang yang dipilih dan dipercaya oleh pengasuh yang tugasnya adalah mengontrol dan mengatur

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

jalannya kegiatan di pondok pesantren. Pengurus berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok pesantren, peran dalam tugas tersebut menjadi suatu kewajiban dan harus dipertanggungjawabkan kepada pengasuh pondok pesantren.

2. Penanaman Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin merupakan sikap yang harus ditanamkan dalam diri setiap manusia terlebih bagi yang masih menginjak masa emas yaitu masa anak-anak hingga dewasa, yang pada masa inilah nilai-nilai yang ditanamkan akan sangat tertanam dalam diri mereka, dengan begiti sikap tersebut akan dibawa kelak hingga dewasa.

Sikap disiplin berkaitan erat dengan konsisten, tepat waktu, komitmen, tekun, patuh, fokus, ada tujuan, prioritas, dan perencanaan. Karakter disiplin harus ditanamkan sejak dini. Tidak dipungkiri, kedisiplinan merupakan suatu karakter yang sangat diperlukan seseorang dalam hidupnya (Artistiana, 2019: 31).

3. *Reward* dan *punishment*

Metode *reward* dan *punishment* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Metode ini digunakan dalam suatu proses pembelajaran, namun di pondok pesantren metode ini

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

diterapkan bukan hanya dalam pembelajaran dalam kelas tetapi juga dalam satu pembelajran kedisiplinan santri. Santri akan mendapatkan *punishment* (hukuman) apabila melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat di pondok pesantren, juga akan mendapatkan *reward* (ganjaran) apabila melakuakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal dimana materi yang diajarkan meliputi kitab-kitab kuning klasik dan pengetahuan agama lainnya. Pondok pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainya karena pondok pesantren identik dengan para peserta didik yang tinggal dan bermukim di satu tempat dan biasa disebut dengan kata santri, sehingga pengajaran yang diberikan pun intensif mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, di dalam pondok pesantren bukan hanya materi ajar saja yang diberikan kepda para santri namun mulai dari keteladanan, akhlak, dan kedisipinan diterapkan dan ditanamkan kepada seluruh santri. Bisa dikatakan juga pesantren sebagai wadah pengembangan diri dalam bermasyarakat karena seseorang yang bermukim dipesantren maka akan tinggal di asrama-asrama pondok pesantren, dimana disana mereka akan berkumpul dengan banyak sekali orang dengan karakter dan latar belakang berbeda namun memiliki satu tujuan sama yaitu mencari ilmu, ridho Allah, ridho kyai dan membahagiakan orang tua.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Daarul Falah yang mengkaji tentang peran pengurus dalam meningkatan kedisiplinan santri dengan metode *rewad* dan *punishment* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Falah meliputi beberapa hal, diantaranya kedisiplinan beribadah, kedisiplinan mematuhi tata tertib dan kedisiplinan dalam belajar wajib. Adapun kedisiplinan beribadah terpantau dengan adanya jadwal yang jelas beserta dengan absensi. Begitu pula dengan kedisiplinan mematuhi peraturan semua santri diperkenalkan dengan semua tata tertib yang ada di pesantren kemudian diberikan arahan dan pengawasan ketat dalam pelaksanaanya. Sedangkan untuk kedisiplinan belajar wajib santri diawasi oleh seluruh pengurus untuk melaksankan kegiatan beajar yang berisi materi sekolah formal maupun diniyah, pengurus mengawasi kegiatan ini agar dilakukan diluar kamar sehingga kegiatan belajar benar-benar terlaksana dengan kondusif. Setiap pembiasaan kedisiplinan tersebut diawasi dan dipantau dengan baik oleh pihak pengurus dan pengasuh sehingga santri berada dalam monitoring kedisiplinan yang baik.
2. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Falah dengan *reward* dan *punishment* dilakukan dengan upaya pengurus

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

berupa pengadaan lomba bagi santri untuk menumbuhkan sikap berlomba-lomba dalam kebaikan, pemeriksaan kamar secara berkala, penyitaan barang-barang yang dilarang dibawa ke pesantren, memberikan tanda-tanda bunyi bel dalam setiap kegiatan, dan pemilihan santri teladan. Upaya-upaya tersebut yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan bentuk *reward* yang diberikan berupa *reward* verbal yaitu pujian, penghargaan dan sejenisnya serta *reward* dalam bentuk nonverbal yaitu yang berupa kebendaan. Sedangkan *punishment* yang diberikan adalah hukuman yang tidak merugikan santri ataupun hukuman yang melukai fisik. Melainkan fukuman yang mendidik namun memberi efek jera agar kedisiplinan santri terus meningkat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman kedisiplinan santri meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan santri terdiri atas peran pengasuh dan pimpinan pesantren yang ikut andil dalam pelaksanaan dan pemantauan kedisiplinan santri serta dukungan positif dari wali santri atas penerapan *reward* dan *punishment* sebagai upaya peningkatan kedisiplinan. Faktor pendukung eksternal merupakan faktor pendukung dari luar pesantren, meliputi dukungan dari masyarakat sekitar pesantren yang membantu pengawasan santri secara tidak langsung ketika santri berada di area luar pesantren dan dukungan dari pemerintah daerah dengan mengadakan diklat-diklat kepada santri di Kota Batu. Sedangan untuk faktor penghambat internal ialah yang berasal dari pola kedisiplinan santri yang masih sering melanggar peraturan terlebih dalam hal kedisiplinan,

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

faktor penghambat eksternal dalam peningkatan kedisiplinan santri berasal dari wali santri yang juga kurang menghormati peraturan pesantren yang bermula dari wali santri yang kurang beminat dengan pesantren namun menempatkan anaknya di pesantren hanya dengan tujuan agar jarak tempuh menuju sekolah menjadi lebih dekat.

B. Saran

Dalam rangka peningkatan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Falah Batu, perkenankan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Daarul Falah untuk mengadakan kegiatan pengenalan kedisiplinan kepada setiap santri baru, sebagai usaha memberikan pemahaman awal kepada santri baru tentang penting dan manfaat dari sikap disiplin. Serta melakukan pemantauan kedisiplinan bersama jajaran pengurus secara terjadwal.
2. Kepada jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Daaru Falah untuk meningkatkan komunikasi dengan sesama anggota pengurus maupun dengan santri lainnya, agar proses peningkatan kedisiplinan santri dapat berjalan dengan mudah.
3. Kepada santri Pondok Pesantren Daarul Falah untuk memperhatikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren serta melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Santri hendaknya juga menyadari setiap peraturan pesantren dibuat bukan untuk mengekang namun untuk membentuk jiwa disiplin dalam diri masing-masing santri.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Baqi, M. F. (2012). *Terjemahan al Lu'Luwalmarjaan*. Semarang: Pustaka Riski Putra.

Ahmadi, A., & Uhbiyati, A. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT Rosdakarya.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.

Artistiana, Nenden Rilla. 2019. *Mengikis mental Koruptor sejak Dini*. Jakarta: Penerbit Dita

Baharuddin, E. N. W. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Basori, R. (2006). *The Founding Father Pesantren Modern Indonesia jejak langkah KH Wakhid hasyim*. Jakarta: inceis.

Indrakusuma, Amin Daien. (2001). *Pengantar Ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Daulay, haidar putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam Persektif Filsafat*. Jakarta: Kencana prenadamedia group.

Efferin,Sujoko & Bonnie. (2013). *Seni Perang Sunzi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Fadjar, M. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Faidy, A., & Arsana, I. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Nomor*, *2*(2), 454–468.

Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

FIP-UPI, T. P. I. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Yogyakarta: PT Imtima.

Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif,Tindakan kelas & Studi kasus*.Jawa Barat: CV Jejak.

Ghony, M. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers.

Hurlock, E. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J (2012). *Metodologi Peneliain Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mahya, A., & Amina P. (2016). *Musa Si Hafiz Cilik penghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Huta Publiser.

Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosdakarya.

PPs IKIP PGRI Semarang, A. Q. (2013). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN ALFALAH BAKALAN KECAMATAN KALINYAMATAN KABUPATENJEPARA. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. https://doi.org/10.26877/jmp.v1i3.388

Prasetyo, E. (2015). *Ternyata Penelitian Itu Mudah*. Bandung: Penerbit EduNomi.

Prijowuntato, S. wirdananto. (2016). *evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Shanata Dharma Universitas Press.

Purwanto, Ngalim. (2006a). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. (2006b). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Qomar, Mujamil. (2007). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Saifuddin, Khamim. 2018. *KH Ilyas Kalipaing (Pejuang Tarbiyah)*. Semarang: Formaci.

Sa'adah, Ummi. (2017). Hukuman dan implikasinya terhadap pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren. *Pedagogik*, *04*(01), 14–28.

Subagyo, Joko. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.

Sukmadinata, Nana Saodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Suwito. (2015). *Manajemen Mutu Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

W Suwono, Sarlito. (1995). *Psikologi Sosial*. Surabaya : Dlemba Humanika.

Yunus, M., & Qosim Bakri, M. (1991). *At-Tarbiyah Wat Ta'lim juz 11*. Ponorogo: Darussalam Pers.

Zaiful, Rosyid & Aminur, R. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: CV. literasiNusantara Abadi.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id